



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mushaf Aljazair yang menjadi objek penelitian ini adalah Mushaf cetakan tahun 1984 yang diterbitkan oleh Kementerian Urusan Agama (KUA) wilayah Mesir. Mushaf ini, digunakan secara luas di wilayah Aljazair yang memiliki sistem penulisan yang khas dari kawasan *Maghāribah*. Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada sistem diakritik, khususnya *ḍabṭ al-l'rāb* dan *ḍabṭ al-l'jam*, menjadi bagian sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari sistem pelafalan huruf-huruf hijaiyyah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sistem diakritik, khususnya tanda baca dalam Mushaf Aljazair, dapat ditarik benang merah bahwa penggunaan tanda baca dalam kajian ilmu *ḍabṭ* pada Mushaf Aljazair memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri yang dapat membedakan dari Mushaf- mushaf yang ada di wilayah sekitarnya seperti Maroko, Tunisia, Libya dan lainnya. Tanda titik dalam ilmu *ḍabṭ* sebagai penanda huruf yang secara bentuk memiliki keserupaan dan kemiripan, sehingga sangat berperan dalam menjaga keotentikan bacaan dan mencegah terjadinya kekeliruan dalam membaca huruf hijaiyyah. Dari hasil analisis terhadap variasi simbol tanda baca yang dirumuskan oleh Imam al-Khālil bin Ahmad al-Farāhīdī, Al-Dāni, Abū Dawud, Madzhab *Maghāribah* dan *Masyāriqah* dapat disimpulkan bahwa konsep penandaan bentuk *ḍabṭ* (tanda baca) Mushaf Aljazair cenderung mengikuti penulisan bentuk *ḍabṭ* Madzhab

Maghāribah dan Abū Dawud. Kecenderungan ini dapat dilihat dan dipahami dari latar historis dan geografis wilayah penerbitannya, yaitu kawasan Maghrib Islam yang memiliki tradisi penulisan *ḍabt* yang khas. Secara historis, wilayah ini telah mengembangkan bentuk *ḍabt* wilayah *Maghāribah*, termasuk Abū Dawud yang mempengaruhi kaidah dan teknik penandaan bacaan dalam mushaf. Oleh karena itu, meskipun secara deklaratif mushaf ini menggunakan *ḍabt* rumusan Imam Khāliḥ ibn Aḥmad al-Farāhīdī dan Madzhab *Masyāriqah*, praktik *ḍabt* yang digunakan justru lebih merefleksikan corak lokal Maghrib. Hal ini menunjukkan bahwa faktor historis dan geografis berperan penting dalam mempertahankan kontinuitas tradisi keilmuan lokal dalam penyalinan dan penerbitan mushaf. Selain itu dikarenakan adanya intelektualitas antara metode penulisan klasik dan penerapannya dalam mushaf kontemporer yang digunakan di wilayah *Maghāribah*. Hal ini sekaligus mencerminkan adanya dinamika pembaruan dalam sistem penulisan mushaf yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan perkembangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa kajian diakritik Mushaf Aljazair masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kelengkapan data historis maupun keluasan analisis. Salah satu aspek yang belum dapat dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah sejarah kemunculan dan perkembangan sistem *ḍabt* dalam Mushaf Aljazair. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya berfokus pada kronologis mengenai penulisan dan penyebaran Mushaf di wilayah

Aljazair, dimulai dari masa Islamisasi Afrika Utara hingga periode modern, kajian semacam ini diharapkan mampu mengungkap pengaruh politik, sosial, dan budaya terhadap bentuk isi, serta sistem penulisan mushaf yang beredar di wilayah Aljazair. Dengan demikian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika penulisan mushaf sebagai wawasan intelektual dan identitas keislaman masyarakat Aljazair.

